RINGKASAN

Salah satu daya tarik wisata yang sedang tumbuh dan banyak tersebar di Indonesia adalah Desa (Kampung) Wisata yang perkembangannya cukup pesat dan menjadi perhatian banyak pihak. Perkembangan ini tentunya harus disikapi dengan mengembangkannya, menatanya, dan mengelolanya dengan memperhatikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Salah satu pendekatan dalam pengembangan pariwisata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal adalah pengembangan Desa Wisata.

Di Pulau Lombok, sudah banyak desa yang memproklamirkan diri sebagai Desa Wisata dengan menampilkan ciri khas masing-masing dan beberapa diantaranya telah terkenal hingga ke mancanegara, seperti: Sesaot dan Narmada (Lombok Barat); Kerujuk (Lombok Utara); Bilebante dan Setanggor (Lombok Tengah); Sembalun dan Tete Batu (Lombok Timur).

Perkembangan Desa Wisata tersebut didasarkan pada peran serta seluruh masyarakat setempat dengan memanfatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sumber daya budaya yang tersedia. Untuk itu, perlu dilakukan pembangunan pariwisata lintas sektor dengan tujuan untuk mencapai perkembangan pariwisata yang berkelanjutan serta inklusif yang berdampak positif bagi lingkungan hidup dan budaya setempat.

Pengembangan Desa Wisata akan mendorong ekonomi produktif yang dilakukan oleh masyarakat sendiri. Selain itu, sektor pariwisata juga diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, sehingga secara tidak langsung dalam jangka panjang dapat menjamin keberlanjutan kegiatan kepariwisataan sebagai bagian dari pengembangan ekonomi lokal dan daerah baik untuk generasi masyarakat saat ini maupun masa yang akan datang. Selanjutnya sektor pariwisata juga dapat menjadi katalisator peningkatan keterkaitan kota-desa serta menstimulasi perkembangan desa dari desa miskin menjadi desa berkembang dan selanjutnya menjadi desa mandiri.

Desa Bukit Tinggi dengan topografi yang berbukit-bukit merupakan desa yang baru muncul dan mulai dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata alam Gunungsari. Potensi wisata yang dimiliki Desa Bukit Tinggi relatif banyak terutama wisata yang memanfaatkan alam, seperti: hutan lindung, air terjun, dan lain-lain. Aktivitas pariwisata di Desa Bukit Tinggi ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang masih belum banyak memiliki wawasan pariwisata. Mereka sangat menyadari kondisi pengetahuan tersebut dan sangat membutuhkan adanya sentuhan program peningkatan kapasitas anggota Pokdarwis tersebut dari pihak manapun yang peduli dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat desa.

Mereka sangat ingin mengembangkan seluruh potensi wisata yang ada tersebut sebagai satu kesatuan (terintegrasi) dalam bentuk paket wisata dengan konten wisata yang bervariasi. Dengan demikian mereka ingin mendesain beberapa alternatif paket wisata baik yang dilakukan dengan berjalan kaki maupun bersepeda dengan tarif yang berbeda. Prinsip utama paket wisata yang disusun adalah pelibatan masyarakat sebagai pelaku utamanya, karena akan memberikan jaminan terlaksananya Pariwisata Berkelanjutan di Desa Bukit Tinggi tersebut yang memanfaatkan sumber daya lokal dan menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam jangka panjang.

Berdasarkan kenyataan tersebut dirasa sangat perlu dilakukan kegiatan pendampingan dalam pembentukan paket wisata dimaksud dan memberikan pelatihan manajemen dalam bisnis pariwisata berkelanjutan di Desa Bukit Tinggi Kecamatan Gunungsari.

Solusi dari permasalahan tersebut melalui kegiatan; (a) forum diskusi intensif (FGD), (b) Observasi potensi kawasan wisata, (c) Pendampingan Pokdarwis dalam menyusun paket wisata, (d) Meningkatkan wawasan pariwisata Pokdarwis Desa Bukit Tinggi melalui pelatihan kepariwisataan dan manajemen bisnis pariwisata, (e) Pendampingan penerapan paket wisata selama dua bulan.

 Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian ini adalah; (a) Keaktifan peserta saat pelatihan cukup tinggi terlihat dari suasana kegiatan diskusi dan tanya-jawab, (b) Peserta bersedia menularkan pengetahuannya kepada rekan-rekan Pokdarwis yang kebetulan tidak dapat menghadiri kegiatan pelatihan, (c) Terdatanya berbagai potensi pariwisata di Desa Bukit Tinggi, (d) Terbentuknya beberapa paket wisata di Desa Bukit Tinggi, (e) Terbatasnya sarana jalan raya menuju lokasi wisata.

 Sesuai kesimpulan tersebut, disarankan; (a) Menindaklanjuti atau menerapkan paket–paket wisata yang sudah dibuat, dengan cara menawarkan paket-paket wisata tersebut baik melalui media sosial, iklan, ataupun media promosi lainnya, (b) Menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan dengan cara melibatkan semua unsur

Stakeholders, agar tercapai pemanfaatan sumber daya pariwisata secara optimal, ( c ) Selalu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti; Instansi pemrintah yang berkaitan dengan industri, UMKM, koperasi, pariwisata, dan kehutanan, LSM yang bergerak dibidang Lingkungan Hidup, kepolisian untuk dukungan keamanan, dan

lain-lain, (d) Mengusulkan ke pemerintah kabupaten Lombok Barat atau instansi terkait untuk membuka atau pengerasan jalan menuju lokasi wisata, (e) Perlu pemasangan rambu jalan atau arah, dan bak-bak penampung sampah yang lebih banyak.